



IMPLIKASI KELANGKAAN PUPUK BERSUBSIDI PADA PRODUKTIVITAS HASIL PANEN TANAMAN PADI DI SOKDUWET, KECAMATAN PEKALONGAN SELATAN

Nurul Kharisma¹, Hendri Hermawan Adinugraha², M. Shultoni³

^{1,2,3}Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan,
e-mail : nurulkharisma@mhs.uingusdur.ac.id¹

Penulis Korespondensi. Nurul Kharisma
e-mail : nurulkharisma@mhs.uingusdur.ac.id

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima 04 Mei 2024

Revisi 24 Mei 2024

Diterima xx xxxx xxxx

Tersedia Online xx xxxx xxxx

Kata kunci :

Kelangkaan pupuk subsidi,
Petani, Produktivitas hasil
panen

A B S T R A K

Objektif. Tujuan dilakukan penelitian ini guna mengetahui bagaimana perilaku petani di Sokoduwet, Pekalongan Selatan menyikapi adanya fenomena kelangkaan pupuk subsidi pemerintah dan apakah pupuk subsidi tersebut memiliki keterkaitan dengan produktivitas hasil panen tanaman padi.
Metode Riset. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Hasil. Hasil penelitian ditemukan bahwa petani tidak hanya mengeluhkan mengenai kelangkaan pupuk subsidi, melainkan lonjakan harga jual pupuk yang juga semakin mahal. Hal tersebut tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh petani ketika musim panen. Ada beberapa faktor terjadinya kelangkaan pupuk subsidi pemerintah, diantaranya yaitu kurangnya kesadaran dari petani mengenai pendaftaran e-RDKK. Selain itu, petani tidak secara langsung melakukan penebusan ketika sudah dihimbau untuk segera melakukan penebusan pupuk subsidi menggunakan Kartu Tani, dengan demikian pengecer diperbolehkan untuk menjual pupuk subsidi tersebut kepada siapa saja termasuk petani yang namanya tidak terdaftar pada sistem pemerintah. Adanya fenomena kelangkaan pupuk subsidi juga berimplikasi pada perilaku petani ketika menghadapi gejala tersebut. Diantaranya dengan bersikap bijak dalam penggunaan pupuk subsidi, pengaplikasian pupuk anorganik dengan diimbangi pupuk organik, dan penimbunan pupuk subsidi yang dilakukan oleh petani sebagai bentuk kesiapan ketika akan terjadinya kembali fenomena ini.

Kesimpulan. Petani di Sokoduwet, Pekalongan Selatan menyatakan bahwa produktivitas hasil panen tanaman padi tidak hanya ditinjau dari penggunaan pupuk saja, melainkan terdapat faktor lain yang mampu mempengaruhi produktivitas hasil panen, misalnya intensitas curah hujan yang tinggi ketika memasuki musim panen.

ARTICLE INFO

Artikel History:

Recived 04 Mei 2024

Revision 24 Mei 2024

Accepted xx xxxx xxxx

Availible Online xx xxxx
xxxx

A B S T R A K

Objective. The purpose of this study is to determine how farmers in Sokoduwet, South Pekalongan subdistrict, respond to the phenomenon of the scarcity of government-subsidized fertilizer and whether subsidized fertilizer has a relationship with rice productivity.

Research Method. This research uses a qualitative method with a case study approach.

Results. The study found that farmers not only complained about the scarcity

Keywords :

Scarcity of subsidized fertilizer,
Farmers, Yield productivity

of subsidized fertilizers but also that fertilizer prices continued to increase. This is not proportional to the results obtained by farmers during the harvest season. Several factors are causing the scarcity of government-subsidized fertilizers, including farmers' lack of awareness to register for e-RDCK. In addition, farmers do not immediately redeem subsidized fertilizers when encouraged to do so by using the Tani Card, so retailers can sell subsidized fertilizers to anyone, including farmers whose names are not registered in the government system. The phenomenon of subsidized fertilizer scarcity also has implications for farmers' behavior in dealing with this phenomenon. Among them are the wise use of subsidized fertilizers, the use of inorganic fertilizers balanced with organic fertilizers, and the hoarding of subsidized fertilizers by farmers as a form of preparedness when this phenomenon occurs again.

Conclusion. Farmers in Sokoduwet, South Pekalongan Subdistrict, stated that rice productivity is not only based on the use of fertilizers, but other factors can affect crop productivity, such as high rainfall intensity during the harvest season.

© 2024 Strategic: Journal of Management Sciences. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Terdapat beberapa negara dengan berbasis pertanian sekaligus penghasil pangan untuk menopang sektor perekonomiannya, dan negara Indonesia masuk pada kategori tersebut. Adanya predikat lumbung padi nasional semakin mengukuhkan posisi Indonesia sebagai produsen tanaman pangan yang memiliki nilai potensial tinggi (Adha & Andiny, 2022). Indonesia merupakan negara agraris sehingga menjadikan pertanian memiliki kontribusi penting baik terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat maupun perekonomian nasional. Apalagi mengingat jumlah penduduk Indonesia lambat laun terus mengalami peningkatan, mengharuskan jumlah kebutuhan yang harus terpenuhi juga akan meningkat (Ayun et al., 2020). Sektor pertanian, khususnya usahatani mempunyai nilai multifungsi yang luar biasa dalam ketahanan pangan nasional, mampu meningkatkan kesejahteraan petani, dan kelestarian lingkungan hidup. Jika sektor pertanian dengan nilai multifungsinya mampu berperan dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia, maka pertanian dengan program lahan pertanian secara permanen bisa terwujud (Kusumaningrum, 2019). Sektor pertanian juga mempunyai peranan strategis dalam perekonomian melalui kontribusinya yang cukup besar terhadap penyediaan dan ketahanan pangan, bahan baku industri, pakan dan bioenergi, lapangan kerja, pembentukan modal, sumber devisa, pendapatan, dan peningkatan perekonomian (Chodijah, 2018).

Asia mendominasi lima besar negara penghasil beras terbesar dengan menyumbang 72,6% dari total produksi dunia. Negara-negara tersebut adalah Cina (29,5%), India (23,8%), Bangladesh (7,0%), Indonesia (6,9%), dan Vietnam (5,4%) (Muhamad, 2024). Di Indonesia, produksi padi mengalami peningkatan yang relatif berfluktuatif dari tahun ke tahun. Sehingga Indonesia terkadang harus mengimpor besar untuk menutupi kekurangan dalam memenuhi kebutuhan (Ruvananda & Taufiq, 2022). Fenomena ini disebabkan oleh pesatnya pembangunan dan pertambahan penduduk setiap tahunnya, dengan demikian berdampak pada berkurangnya luas areal budidaya padi. Selain itu, tantangan perubahan iklim juga menimbulkan hambatan terhadap stabilitas produksi beras (Musa et al., 2023). Peristiwa iklim ekstrim mempunyai berbagai macam dampak bagi pertanian, diantaranya kegagalan panen dan penanaman sehingga menyebabkan penurunan produktivitas dan produksi hasil panen (Nuraisah & Kusumo, 2019). Pemerintah telah melakukan upaya untuk meningkatkan nilai produktivitas ketahanan pangan. Upaya ini dilengkapi dengan pengenalan mesin pertanian canggih, subsidi pupuk, pencarian varietas yang lebih baik, perluasan lahan pertanian, dan perlindungan fluktuasi harga (Ansari et al., 2023).

Pupuk merupakan salah satu elemen penting yang dibutuhkan dalam proses produksi dan memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan produktivitas hasil pertanian (Indriasari & Sani, 2019). Indonesia merupakan salah satu pengguna pupuk mineral terbesar di Asia Tenggara. Kombinasi harga pupuk yang relatif rendah melalui program subsidi dan distribusi serta rantai pasokan pupuk yang terorganisir dengan baik mampu menghasilkan tingkat unsur hara yang relatif tinggi di lahan sawah (Lim et al., 2023). Adanya kebijakan pupuk bersubsidi ini bisa menjadi angin segar bagi petani, sejauh ini pupuk bersubsidi cukup membantu petani dalam memenuhi kebutuhan pupuknya (Larasati et al., 2022). PT. Pupuk Indonesia (Persero) telah diberi kepercayaan untuk melakukan pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi kepada produsen, distributor, dan pengecer sesuai dengan bidang tanggung jawabnya masing-masing (Riki et al., 2022). Pupuk bersubsidi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan kelompok tani dan petani dalam sektor pertanian, sesuai dengan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) (Dalimunthe et al., 2021). Berdasarkan (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 10 Tahun 2022 Tentang Tata Cara Penetapan Alokasi Dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian, 2022) RDKK bisa digambarkan sebagai alat yang dimanfaatkan untuk memesan pupuk bersubsidi ke kios pertanian yang menjual pupuk bersubsidi yang sah melalui cara manual dan/atau sistem elektronik.

Faktanya, masih terdapat berbagai kendala dalam proses pendistribusian pupuk bersubsidi, seperti pupuk bersubsidi tidak tersedia pada awal musim tanam padi serta harganya yang kian melambung (Ajina et al., 2023). Pemerintah telah mengalokasikan anggaran subsidi pupuk sebesar Rp 26 triliun, namun anggaran tersebut tidak mampu memenuhi kuota pupuk subsidi nasional yang mencapai Rp 70 triliun (Slamet, 2024). Langkanya pupuk bersubsidi juga dirasakan oleh petani di Sokoduwet, Kecamatan Pekalongan Selatan, dan menjadi pembahasan yang dalam. Hal ini erat kaitannya dengan produktivitas padi, karena petani masih kesulitan untuk mendapatkan pupuk bersubsidi di awal musim tanam. Sehingga berimplikasi pada terbatasnya pembelian pupuk (Maulia et al., 2023). Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik mengkaji mengenai adanya fenomena kelangkaan pupuk subsidi pemerintah mampu menimbulkan keberagaman perilaku atau tingkah laku dari petani di Sokoduwet, Kecamatan Pekalongan Selatan mengenai fenomena tersebut. Selain itu, subsidi erat kaitannya dengan produktivitas hasil panen, sehingga adanya fenomena kelangkaan pupuk akankah berpengaruh terhadap produktivitas hasil panen atau tidak. Banyak hal yang perlu dilakukan agar nilai produktivitas tanaman padi tetap stabil dan tidak turun drastis. Alternatif yang layak diterapkan yaitu beralih dengan menggunakan pupuk organik atau kompos. Selain itu, penggunaan pupuk bersubsidi dalam jangka panjang dengan pupuk kimia berlebih akan mengganggu keseimbangan zat dalam tanah (Asnawi et al., 2022). Penggunaan pupuk organik dapat mengurangi penggunaan pupuk kimia dan memperlambat polusi pertanian (Shi et al., 2023). Mengganti beberapa pupuk anorganik dengan pupuk organik seharusnya bisa menjadi strategi yang menjanjikan untuk meningkatkan kesuburan tanah dan produktivitas tanaman. Beragam limbah kompleks termasuk kotoran toilet pedesaan, kotoran ternak dan unggas, limbah rumah tangga dan jerami termasuk kedalam pupuk organik (Gao et al., 2023).

2. STUDI LITERATUR

Pupuk membantu dalam meningkatkan dan menjaga ketersediaan unsur hara tanah yang menjadi salah satu indikator keberhasilan bidang pertanian. Pupuk merupakan suatu bahan kimia atau organik yang berfungsi mengikat dan meningkatkan unsur hara yang sehingga berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas hasil pertanian (Indriasari & Sani, 2019). Salah satu program yang diterapkan pemerintah dalam pengadaan dan pendistribusian pupuk kepada petani khususnya petani pangan yaitu berupa pemberian subsidi pupuk kepada petani. Tujuan dari

pemberian pupuk bersubsidi adalah untuk memudahkan petani dalam pengadaan dan akses terhadap pupuk dalam rangka memelihara dan meningkatkan ketahanan pangan nasional.

Menurut (Kautsar et al., 2020) faktor penyebab kelangkaan pupuk bersubsidi antara lain yaitu: pendistribusian pupuk bersubsidi yang tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, kurangnya pasokan pupuk yang dibutuhkan, dan penggunaan pupuk yang melebihi dosisnya. Keterlambatan pasokan pupuk dapat menyebabkan penurunan produktivitas tanaman, dan harga pupuk yang lebih tinggi juga dapat berdampak pada terbatasnya modal yang dimiliki petani. Kelangkaan pupuk anorganik bersubsidi yang terjadi setiap tahunnya yang dialami oleh mitra. Kelangkaan pupuk anorganik bersubsidi tidak hanya mengakibatkan penggunaan pupuk tidak memenuhi rekomendasi teknis yang dianjurkan penyuluh pertanian, tetapi juga menyebabkan peningkatan harga pupuk yang ada (Samsuri et al., 2022). Hal ini mampu menurunkan produktivitas pertanian dan meningkatkan biaya produksi sehingga berdampak pada berkurangnya pendapatan para mitra. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Gribaldi et al., 2020) bahwa penggunaan pupuk anorganik yang mengandung Nitrogen berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas hasil panen padi. Akan tetapi, pengaplikasiannya harus disesuaikan dengan dosisnya karena jika penggunaannya berlebihan maka akan berpengaruh pada unsur hara dalam tanah. Sedangkan menurut (Adhiana et al., 2021) ditemukan dalam penelitiannya bahwa penggunaan pupuk tidak berpengaruh secara nyata pada produktivitas hasil panen tanaman padi. Meskipun dalam penggunaan pupuk tersebut ditambahkan guna meningkatkan produksi padi, namun penambahan tersebut tidak bernilai signifikan.

Hal tersebut disebabkan karena sebagian petani belum menggunakan pupuk sesuai takaran dosis yang dianjurkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Prabowo et al., 2023) ditemukan bahwa akibat terbatasnya ketersediaan pupuk bersubsidi banyak petani yang mengalami kerugian seperti berkurangnya hasil panen akibat terganggunya proses pertanian. Dampak kekurangan pupuk, petani padi di Desa Lojejer berupa tidak tersedianya pupuk untuk keperluan pembibitan sehingga menyebabkan kemunduran waktu penanaman padi. Akibatnya, bibit dalam media semai sudah terlalu tua dan pemindahan akan berdampak negatif terhadap kemampuan tumbuh dan perkembangan bibit, sehingga menurunkan produktivitas hasil panen. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan (Kautsar et al., 2020) yang membahas mengenai kelangkaan pupuk bersubsidi dari pemerintah yang memberikan berbagai dampak kepada para petani. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya, bahwa penelitian ini tidak hanya mencari tahu mengenai implikasi dari kelangkaan pupuk bersubsidi pemerintah, melainkan juga menganalisis perilaku para petani ketika adanya fenomena kelangkaan pupuk bersubsidi, serta kelangkaan pupuk bersubsidi memiliki keterkaitan dengan produktivitas hasil panen atau tidak. Selain itu, penelitian ini dilakukan di Sokoduwet, Kecamatan Pekalongan Selatan, yang sebelumnya belum ditemukan penelitian di tempat tersebut.

3. METODE RISET

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami kejadian mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya berkenaan dengan tingkah laku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lainnya (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Pendekatan studi kasus ini dilakukan dengan kegiatan untuk mencari tahu suatu kejadian tertentu (kasus) dalam suatu waktu (Assyakurrohim et al., 2022). Menggunakan penelitian kualitatif studi kasus karena metode ini sesuai dengan penelitian yang diambil mengenai kelangkaan pupuk bersubsidi di Sokoduwet, Kecamatan Pekalongan Selatan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data sekunder pada penelitian diperoleh secara tidak langsung, bukan melalui observasi dan wawancara melainkan melalui dokumen, situs website, buku, dan karya ilmiah lainnya (Abdussamad, 2021). Sementara, teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan

dengan melakukan wawancara, mencatat hasil dari wawancara dan mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan kelangkaan pupuk bersubsidi (Rijali, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pupuk Bersubsidi Yang Diperjual Belikan

Pupuk memiliki peran penting untuk menunjang pertumbuhan tanaman, yaitu sebagai bahan penyedia unsur-unsur esensial yang dapat ditambahkan pada media tanam seperti tanah (Suprpti et al., 2023). Pupuk dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk yang berasal buatan secara kimia, fisika, maupun biologi, dan berasal dari hasil industri maupun pabrik pembuatan pupuk itu disebut sebagai pupuk anorganik (Purbosari et al., 2021). Pada umumnya pupuk anorganik digunakan oleh para petani karena didalamnya terkandung tiga zat seperti, kalium, nitrogen, dan fosfor (Bertham et al., 2022). Menurut (Cahyono et al., 2019) dalam pengaplikasian pupuk yang mengandung Nitrogen dosisnya harus diperhatikan, karena hal tersebut mampu mempengaruhi produktivitas hasil panen tanaman padi. Tanaman padi akan tumbuh secara optimal apabila pemberian dosis pupuk Nitrogen sesuai dengan anjuran dan mampu menyebar ke tanaman secara merata. Apabila pemberian pupuk Nitrogen sudah maksimal tetapi terus ditambahkan dosisnya dan tanaman tidak memberikan respons, maka bisa dinyatakan bahwa tanaman padi tidak berkembang secara optimal dan bisa menyebabkan penurunan produktivitas hasil panen tanaman padi.

Sementara itu pupuk organik dengan menguraikan berbagai bentuk bahan baku organik melalui bantuan mikroorganisme yang bersumber dari sisa-sisa organisme hidup dan penghasil unsur hara yang diperlukan guna kemajuan dan perubahan tanaman, seperti pupuk limbah kandang, pupuk hijau dan kompos baik dalam bentuk padat maupun cair. Pupuk organik dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah, akan tetapi penggunaannya harus dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan pupuk anorganik dalam luasan lahan yang sama (Sunawan et al., 2022). Adanya kebijakan pemerintah mengenai pupuk bersubsidi yang terdiri dari urea dan NPK Phonska, maka kebanyakan petani dalam proses pemenuhan nutrisi tanaman padinya dengan menggunakan pupuk anorganik. Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa bentuk pupuk yang digunakan oleh petani di Sokoduwet, Kecamatan Pekalongan Selatan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi yaitu Urea (Nitrogen: 46%) dan pupuk NPK Phonska. Dalam penggunaan pupuk anorganik tersebut petani juga menggunakan beberapa produk pestisida yang berbahan dasar zat kimia, misalnya penggunaan Insektisida Greta (Bahan aktif: BPMC 500 g/l) dan Fungisida Topsin M (Bahan aktif: metil tiofanat 500 g/l) untuk membasmi hama pada tanaman padi.

Besaran Harga Pupuk Bersubsidi Yang Diperjual Belikan

Kebijakan pemerintah mengenai subsidi pupuk dilakukan dengan tujuan untuk meningkatnya sektor pertanian, lebih tepatnya subsektor tanaman pangan. Kebijakan ini didasarkan pada gagasan bahwa pupuk menjadi faktor penting dalam meningkatnya produktivitas dan melalui harga pupuk yang lebih rendah akan memotivasi peningkatan penggunaan pupuk yang disediakan pemerintah. Pemberian subsidi pupuk bertujuan untuk menekan biaya pengadaan pupuk bagi petani, sehingga petani tidak mengalami kesulitan dalam pengadaan pupuk karena terkendala biaya (Heliantoro & Juwana, 2018). Penerapan kebijakan subsidi pupuk di Indonesia bersifat menyeluruh, mulai dari perencanaan hingga penetapan harga eceran maksimum, besaran subsidi, dan sistem pendistribusian pupuk. Namun, kebijakan ini tidak mampu menjamin kecukupan pupuk di tingkat petani. Setiap tahunnya harga pupuk bersubsidi mengalami kenaikan, sedangkan jumlah subsidi pupuk yang disediakan oleh pemerintah mengalami pengurangan. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh salah seorang petani di Sokoduwet, Kecamatan Pekalongan Selatan, bahwa harga pupuk subsidi yang

disediakan oleh pemerintah mengalami peningkatan. Untuk saat ini, harga pupuk bersubsidi dijual kepada petani seharga Rp. 125.000 per karung, yang sebelumnya per karung dijual seharga Rp. 100.000.

Berdasarkan hasil observasi tersebut diketahui bahwa petani di Sokoduwet, Kecamatan Pekalongan Selatan beranggapan bahwa harga pupuk subsidi tersebut mengalami kenaikan dan cenderung mahal, apalagi penjualan gabah hasil dari panen tidak dapat dipastikan untung. Bahkan beberapa tahun belakangan ini hasil yang didapat dari penjualan gabah tersebut tidak sesuai dengan modal yang dikeluarkan. Apalagi jika gabah yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan, misalnya pada saat akhir musim tanam seringkali petani mengalami gagal panen yang disebabkan oleh banyak hal. Diantaranya, adanya serangan dari burung pipit atau "emprit", yang datang ketika tanaman padi mulai muncul biji padinya dan intensitas hujan yang tinggi pada saat akan dilakukan pemanenan.

Mekanisme Transaksi Jual Beli Pupuk Bersubsidi

Jual beli merupakan kegiatan transaksi yang dilakukan oleh kedua pihak atau lebih berupa tukar-menukar suatu barang dengan barang yang lain dan berdasarkan kesepakatan bersama (Razali, 2018). Guna memperlancar berlakunya kebijakan pupuk bersubsidi ini, maka pemerintah bekerjasama dengan beberapa pihak untuk melakukan kegiatan distributor agar sampai ke tangan petani. Dalam melakukan kegiatan penyaluran pupuk bersubsidi tersebut, pihak distributor menentukan pengecer dan menetapkan alokasi pembagian pupuk bersubsidi oleh pengecer di wilayah kelurahan dan/atau desa tertentu. Pihak pengecer memiliki kewajiban dalam melaksanakan proses penyaluran pupuk bersubsidi ini. Pengecer memiliki tanggung jawab kepada petani atau kelompok tani dengan didasarkan pada ketentuan peraturan perundang-undangan untuk menyalurkan pupuk bersubsidi tersebut. Berdasarkan (Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Pengadaan Dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian, 2023), bahwa pupuk bersubsidi dapat ditebus oleh petani atau kelompok tani di pengecer yang telah ditetapkan dengan memakai kartu tani, sesuai dengan sistem penebusan yang ditentukan oleh menteri yang menjalankan urusan pemerintah di bidang pertanian. Tujuan adanya kartu tani di Provinsi Jawa Tengah sendiri agar terwujudnya pendistribusian yang sesuai (jumlah, jenis, waktu, tempat, mutu, dan harga), pengendalian, dan pengawasan pupuk subsidi kepada para petani yang memiliki hak untuk mendapatkan subsidi tersebut serta pemberian layanan perbankan bagi petani di Jawa Tengah (Whitono, 2023).

Berdasarkan penelitian ini ditemukan fakta bahwa sebagian besar petani di Sokoduwet, Kecamatan Pekalongan Selatan telah menggunakan Kartu Tani sesuai anjuran pemerintah dalam melakukan penebusan subsidi pupuk. Akan tetapi masih terdapat beberapa petani yang belum membuat Kartu Tani tersebut, sehingga dalam proses penebus menggunakan Kartu Tani milik petani yang masih aktif dan kebetulan sudah tidak bekerja sebagai petani. Petani melakukan penebus di gerai yang diberikan tanggung jawab oleh Kelurahan Sokoduwet sebagai pengecer. Pengecer tersebut dalam penebusan pupuk subsidi memprioritaskan petani yang melakukan transaksi melalui Kartu Tani. Setiap Kartu Tani terdapat batas untuk melakukan pencairan. Adanya kebijakan mengenai penerapan penggunaan Kartu Tani guna penebusan pupuk bersubsidi ternyata tidak berjalan sesuai dengan prosedur yang ada.

Kelangkaan terhadap pupuk bersubsidi seringkali masih terjadi, masih terdapat petani yang kesulitan untuk mendapatkan pupuk tersebut, serta harga yang diberlakukan setiap daerahnya tidak sama. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Eriyanti, (2021), ditemukan bahwa ketersediaan pupuk subsidi yang tidak memadai disebabkan oleh minimnya kesadaran petani untuk mengajukan pendaftaran e-RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok). Selain itu, ada faktor lain yang menyebabkan ketersediaan pupuk subsidi yang tidak tepat sasaran, yaitu pupuk subsidi sudah sampai di gudang pengecer dan petani yang tergabung dalam RDKK dimintai segera menggunakannya, namun dalam jangka waktu tertentu. Apabila pupuk

bersubsidi tersebut tidak segera ditebus oleh petani, maka pengecer dapat memberikan subsidi tersebut kepada petani yang bukan anggota RDKK, dengan syarat pengecer tersebut telah memperoleh izin terlebih dahulu dari petani atau kelompok tani yang datanya disimpan oleh pengecer tersebut.

Perilaku Petani Dalam Melakukan Pemenuhan Kebutuhan Kelangkaan Pupuk Anorganik Bersubsidi

Pemerintah telah berupaya untuk memberikan kepastian hukum dengan berdasarkan (Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Pengadaan Dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian, 2023) bahwa pemerintah berupaya memastikan pasokan pupuk bersubsidi ke sektor pertanian telah berdasarkan kuota yang ditentukan. Namun, meskipun terdapat peraturan yang menjamin ketersediaan pupuk berdasarkan pengadaan dan penyaluran sesuai dengan peraturan hukum, ternyata petani masih menghadapi kesulitan dalam mengakses pupuk bersubsidi (Herlambang et al., 2023). Pemerintah telah meresmikan bahwa pupuk yang bersubsidi hanya berlaku untuk Urea dan NPK Phonska. Kedua jenis pupuk tersebut masuk pada kategori pupuk anorganik. Dalam pemberian pupuk anorganik pada tanaman padi juga disertai dengan penggunaan pestisida pada proses pertumbuhan tanaman padi. Penggunaan pupuk urea yang berlebihan akan menyebabkan tanah menjadi kering dan meningkatkan kebutuhan air untuk sawah. Sehingga penyerapan unsur hara menjadi terhambat (Hidayat et al., 2020). Di Sokoduwet, Kecamatan Pekalongan sendiri masih banyak ditemukan petani yang menggunakan pupuk anorganik dan pestisida, akan tetapi juga dilengkapi dengan penggunaan pupuk organik. Kelangkaan pupuk bersubsidi yang terjadi tidak hanya sekali ini mampu memberikan dampak pada perilaku petani dan produktivitas hasil panen.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa petani di Sokoduwet tidak terlalu kaget dengan adanya fenomena kelangkaan pupuk subsidi tersebut. Menghadapi fenomena kelangkaan pupuk subsidi tersebut petani melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan produktivitas hasil panennya, walaupun masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi produktivitas hasil panen. Petani di Sokoduwet mampu memprediksi kapan akan terjadinya kelangkaan tersebut, karena adanya fenomena tersebut tidak hanya terjadi sekali saja. Sehingga petani lebih bijaksana dalam penggunaan pupuk subsidi. Penebusan pupuk subsidi disesuaikan dengan jumlah kuota yang tersedia pada Kartu Tani masing-masing petani. Petani tidak hanya menggunakan pupuk anorganik tetapi juga diimbangi dengan penggunaan pupuk organik, petani di Sokoduwet memanfaatkan limbah ternak yang dimiliki. Adanya fenomena kelangkaan mampu berimplikasi pada perilaku petani, sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Prabowo *et al.*, (2023), bahwa petani bisa melakukan transaksi tidak hanya dengan satu gerai/kios/pengecer, tetapi bisa ke beberapa tempat lain. Mengganti pupuk subsidi dengan pupuk non subsidi merupakan alternatif lain yang bisa dilakukan oleh petani. Petani di Sokoduwet, Kecamatan Pekalongan juga memiliki kebiasaan dengan melakukan penimbunan terhadap pupuk subsidi.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya fenomena kelangkaan mengenai pupuk subsidi memang tidak hanya terjadi satu kali saja. Melainkan, beberapa tahun belakangan masalah tersebut menjadi pembahasan yang cukup serius di kalangan kelompok tani maupun petani. Petani di Sokoduwet sendiri tidak hanya mengeluhkan mengenai kelangkaan pupuk, melainkan harga pupuk yang semakin mahal saat ini harga pupuk berkisar Rp. 125. 000 per karung. Urea (Nitrogen: 46%) dan pupuk NPK Phonska menjadi pilihan pupuk anorganik yang sering digunakan oleh petani di Sokoduwet, Pekalongan Selatan dalam proses produksi tanaman padi. Selain itu, masih banyak faktor lain yang mampu mempengaruhi hasil dari produktivitas tanaman padi. Kelangkaan pupuk bersubsidi bisa disebabkan oleh banyak hal, diantaranya pupuk subsidi yang diberikan kepada petani yang telah mempunyai Kartu Tani tetapi tidak langsung

dilakukan penebusan. Sehingga pengecer bebas untuk menjual pupuk subsidi tersebut kepada siapapun, selain itu masih banyak petani yang belum melakukan pendaftaran e-RDCK sehingga petani tersebut tidak masuk kedalam daftar penerima pupuk subsidi pemerintah. Fenomena kelangkaan pupuk subsidi mampu menimbulkan berbagai tingkah laku petani dalam menghadapi hal, mulai dari bijak dalam penggunaan pupuk subsidi dari pemerintah, melakukan kombinasi dalam penggunaan pupuk anorganik dan organik, pengganti pupuk subsidi dengan non subsidi, serta melakukan tindakan penimbunan sebagai bentuk antisipasi adanya masalah kelangkaan pupuk subsidi yang berkelanjutan. Kelangkaan pupuk subsidi ini memiliki keterkaitan dengan produktivitas hasil panen dari tanaman padi, terlebih dalam pengaplikasian pupuk yang digunakan bisa berkaitan pada penurunan maupun peningkatan produktivitas hasil panen tanaman padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 13, Issue 1).
- Adha, A. A., & Andiny, P. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja Dan Investasi Di Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian Di Indonesia. *Samudra Ekonomika, Samuka Vol(1)*, 40–49.
- Adhiana, Riani, & Fristy, D. A. (2021). Analisis Efisiensi Teknis Usaha Tani Padi Sawah (Oriza Sativa L.) Di Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Agrisep*, 22(2), 1–12. <https://doi.org/10.17969/agrisep.v22i2.23067>
- Ajina, H., Timisela, N. R., & Leatemia, E. D. (2023). Dampak Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Waimital, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Agrosilvopasture-Tech*, 2(2), 288–296.
- Ansari, A., Pranesti, A., Telaumbanua, M., Alam, T., Taryono, Wulandari, R. A., Nugroho, B. D. A., & Supriyanta. (2023). Evaluating the effect of climate change on rice production in Indonesia using multimodelling approach. *Heliyon*, 9(9), e19639. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19639>
- Asnawi, A. R., Latief, A., & Gifari, H. A. (2022). *Pendampingan Pembuatan Pupuk Organik Dari Kotoran Sapi di Dukuh Ngemplak, Sriti, Sawoo, Ponorogo Tahun 2022. 1*, 55–59.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Ayun, Q., Kurniawan, S., & Saputro, W. A. (2020). Perkembangan Konversi Lahan Pertanian Di Bagian Negara Agraris. *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, 5(2), 38–44. <https://doi.org/10.31002/vigor.v5i2.3040>
- Bertham, Y. H., M., B. G., & Utami, K. (2022). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Pemberian Pupuk Organik Dan Anorganik Untuk Produktivitas Tanaman. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 2961. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9322>
- Cahyono, Y., Wijayanto, Y., & Hermiyanto, B. (2019). Predikis Hasil Tanaman Padi berdasarkan Input Nitrogen dengan Simulasi Model Cropsyst di Kecamatan Mayang. *Jurnal Ilmu Tanah Dan Lingkungan*, 21(2), 58–65. <https://doi.org/10.29244/jitl.21.2.58-65>
- Chodijah, S. (2018). Strategi Komunikasi Penyampaian Informasi Iklim Stasiun Klimatologi Sampali Medan Dalam Upaya Meminimalkan Kegagalan Panen Padi Sawah Akibat Iklim Ekstrim. *Persepsi: Communication Journal*, 1(1), 55–69. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v1i1.2506>
- Dalimunthe, L. S., Humaizi, H., & Kadir, A. (2021). Implementasi Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Desa Natambang Roncitan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan. *Perspektif*, 10(2), 664–677. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i2.5059>
- Eriyanti, N. (2021). Kebijakan Pemerintah Tentang Mekanisme Jual Beli Pupuk Subsidi Di

- Kabupaten Aceh Singkil Dalam Perspektif Tas'ir Al-Jabari. *Jurnal Al-Mudharabah*, 3(2), 1–15.
- Gao, Y., Wang, J., Ge, Y., Lei, Y., Wei, X., Xu, Y., & Zheng, X. (2023). Partial substitution of nitrogen fertilizers by organic products of rural waste co-composting impacts on farmland soil quality. *Environmental Technology & Innovation*, 33, 103470. <https://doi.org/10.1016/j.eti.2023.103470>
- Gribaldi, Nurlaili, & Danial, E. (2020). Peningkatan Produktivitas Padi Hibrida Melalui Pemberian Pupuk N Dengan Sistem Raton Di Lahan Rawa Pasang Surut. *Jurnal Agrotek Tropika*, 8(1), 185–192.
- Heliaantoro, & Juwana, H. (2018). Perspektif Praktek Kebijakan Subsidi Dalam Kaitannya Dengan Rencana Penyempurnaan Kebijakan Subsidi Pupuk Menuju Kedaulatan Pangan Di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 4, 82–95.
- Herlambang, E., Guntara, D., & Abas, M. (2023). Optimalisasi Pengawasan Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Dihubungkan Dengan Peraturan Menteri Nomor 4 Tahun 2023. *Binamulia Hukum*, 12(1), 47–56. <https://doi.org/10.37893/jbh.v12i1.328>
- Hidayat, R. A., Iskandar, J., Gunawan, B., & Partasmita, R. (2020). Impact of green revolution on rice cultivation practices and production system: A case study in Sindang hamlet, Rancakalong village, Sumedang district, West Java, Indonesia. *Biodiversitas*, 21(3), 1258–1265. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d210354>
- Indriasari, D. P., & Sani, A. (2019). Pengendalian Manajemen Pupuk Subsidi. *Jurnal Aplikasi Manajemen & Kewirausahaan MASSARO*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.37476/massaro.v1i1.642>
- Kautsar, M. R., Sofyan, & Makmur, T. (2020). Analisis Kelangkaan Pupuk Bersubsidi dan Pengaruhnya terhadap Produktivitas Padi (*Oryza sativa*) di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5(1), 97–107.
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. In *Jurnal Transaksi* (Vol. 11, Issue 1).
- Larasati, A., Antoni, M., & Lifianthi, L. (2022). Penggunaan pupuk subsidi dalam menekan biaya produksi dan pengaruhnya terhadap pendapatan petani di kecamatan Tanjung Lago. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4463–4471. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1690>
- Lim, Y. L., Tenorio, F. A., Monzon, J. P., Sugianto, H., Donough, C. R., Rahutomo, S., Agus, F., Slingerland, M. A., Darlan, N. H., Dwiyahreni, A. A., Farrasati, R., Mahmudah, N., Muhamad, T., Nurdwiansyah, D., Palupi, S., Pradiko, I., Saleh, S., Syarovy, M., Wiratmoko, D., & Grassini, P. (2023). Too little, too imbalanced: Nutrient supply in smallholder oil palm fields in Indonesia. *Agricultural Systems*, 210(May), 103729. <https://doi.org/10.1016/j.agsy.2023.103729>
- Maulia, T., Fathurrahman, R., Claudia, P. C., Sidauruk, T., & Rahmadi, M. T. (2023). Analisis Kelangkaan Pupuk Bersubsidi untuk Petani Padi (Studi Kasus Dusun VIII Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu). *JoulLaGe: Journal of Laguna Geography*, 2(1), 16–23.
- Muhamad, N. (2024). *10 Negara Penghasil Beras Terbesar 2023, Ada Indonesia*. Databoks.
- Musa, Y., Farid, M., Nasaruddin, N., Fuad, M., Fauzan, A., Farid, M., Sulaiman, A., Cheng, Y., Iswoyo, H., Haris, A., & Adnan, A. (2023). Sustainability approach in cropping intensity (CI) 400 through optimizing the dosage of compost and chemical fertilizers to early-maturing rice varieties based on multivariate analysis. *Journal of Agriculture and Food Research*, 14(November), 100907. <https://doi.org/10.1016/j.jafr.2023.100907>
- Nuraisah, G., & Kusumo, R. A. B. (2019). Dampak Perubahan Iklim Terhadap Usahatani Padi Di Desa Wanguk Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu. *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 5(1), 60.

- <https://doi.org/10.25157/ma.v5i1.1639>
- Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian, (2023).
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 10 Tahun 2022 Tentang Tata Cara Penetapan Alokasi Dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian, Pub. L. No. 10, 1 (2022).
- Prabowo, R. U., Zahrosa, D. B., Nurhidayati, R., Rohib, M., Kurniawan, A., Alimusaffa, F., & Khalimah, Z. N. (2023). Tinjauan Distorsi Pupuk Bersubsidi Terhadap Perilaku Petani Di Kabupaten Jember (Studi Kasus Di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan). *Jurnal Ilmiah: Agribios*, 21(1), 109–116. <https://doi.org/10.36841/agribios.v21i1.2972>
- Purbosari, P. P., Sasongko, H., Salamah, Z., & Utami, N. P. (2021). Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat Desa Somongari melalui Edukasi Dampak Pupuk dan Pestisida Anorganik. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 131–137. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.7.2.131-137>
- Razali. (2018). Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Jual Beli Pakaian Bekas di Pajak Melati Medan. *IAIN Malikussaleh*, 1–73.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Riki, Abdal, & Abdillah, W. S. (2022). Implementasi Kebijakan Program Kartu Tani Untuk Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Kecamatan Pakisjaya Kabupaten Karawang Tahun 2021. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 2(2), 121–134. <https://doi.org/10.54957/jolas.v2i2.198>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Ruvananda, A. R., & Taufiq, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Indonesia. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(2), 1. <https://doi.org/10.20961/carakatani.v23i1.13732>
- Samsuri, T., No, J. P., A, P. N., & A, J. P. N. (2022). *Gelar Teknologi Produksi Pupuk Organik Eksmecat Untuk Mengatasi Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Pada Kelompok tani Ternak Kamboja Eksmecat Organic Fertilizer Production Technology Degree To Overcome the Scarcity of Subsidized Fertilizers in Cambodian Livestoc*. 4(4), 748–757.
- Shi, Y. W., Niu, X. X., Chen, B. Z., Pu, S. H., Ma, H. H., Li, P., Feng, G. P., & Ma, X. W. (2023). Chemical fertilizer reduction combined with organic fertilizer affects the soil microbial community and diversity and yield of cotton. *Frontiers in Microbiology*, 14(November), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fmicb.2023.1295722>
- Slamet. (2024). *Soroti Kelangkaan Pupuk Subsidi, Slamet Minta Pemerintah Tambah Anggaran Pupuk Subsidi*. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.
- Sunawan, Tito, S. I., & Nurhidayati. (2022). *Inovasi Teknologi Budidaya Sayuran Organik Menggunakan Pupuk Vermikompos Di Kota Batu*. 6(2), 1114–1123.
- Suprpti, I., Wulandari, S. E., Agustina, N. W. ., Putri, M. D., Arifin, A., Toha, E., & Romadhoni, A. H. (2023). Penerapan Teknologi Inovasi Pembuatan Pupuk Biosaka di Desa Ellak Laok Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 9(1), 16–21. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v9i1.17333>
- Whitono. (2023). *Kartu Tani Untuk Kesejahteraan Petani Jawa Tengah*. Jatengprov.Go.Id.